STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK TUNAGRAHITA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMALB KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Teguh Suyono Arifin
Mahasiswa Pascasarjana Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
teguh.singosaren@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita, mengidentifikasi kesesuaian strategi yang digunakan dengan karakter yang akan dibentuk, menemukan keberhasilan pembentukan karakter anak tunagrahita melalui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan mengetahui faktor penghambat dan solusi stategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter di SMALB Gunungkidul. Sumber data dalam penelitian kepala sekolah, dan guru pendidikaan agama Islam. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan macam-macam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita antara lain, *teacher center strategies*, deduktif, ekspositori, individualisai, kooperatif dan modifikasi tingkah laku. Kesesuain strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakter religiusitas dengan deduktif; jujur dengan individualisai, ekspositori; disiplin dengan *teacher center strategies*, individualisasi, modifikasi tingkah laku; kooperatif dengan toleransi. Keberhasilan pembentukan karakter anak tunagrahita melalui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain, karakter religiusitas membuat siswa menjalankan sholat dhuha, sholat jamaah, karakter jujur, disipli membuat siswa menjalankan upacara bendera, apel pagi, toleransi membuat siswa dapat bergaul tanpa membeda-bedakan. Penghambat dan solusi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain motivasi guru untuk pengembangan profesi rendah, perencanaa pembelajaran yang kurang baik, ketrampilan dan keluasan ilmu yang berbeda-beda, letak geografis sekolah sehingga kesulitan jaringan internet, maka solusinya dengan mengadakan *workshop*, pendidikan kilat supaya menambah motivasi guru dalam pengembangan

profesionalitas, penyusunan perencanaan pembelajaran secara bersama-sama peningkatan ketrampilan supaya keluasan ilmu meningkat, serta penyediaaan jaringan internet yang cepat dan stabil.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, pendidikan karakter, anak tunagrahita

Abstract

Study aims to examine assess learning strategies of Islamic Education in mentally retarded children, identify the suitability of the strategy used with the targeted character formed, find out the successful formation of mentally retarded children's character through the learning strategies of Islamic Education, and find out the hampering factors and the solutions for the learning strategies of Islamic Education. This research was a qualitative research by describing learning strategies of Islamic Education based on character education in the SMALB of Gunungkidul Regency. The source of the data in study were the principals and Islamic Education teachers. The data collection techniques were interview, observation, and documentation. The data analysis techniques were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are the types of learning strategies of Islamic Education in mentally retarded children, among others are teacher-centered strategy, deductive strategy, expository strategy, individualization strategy, cooperative strategy, and behavior modification strategy. The suitability of learning strategies used are obtained using deductive for religious character;expository for the honesty among individuals; teacher-centered strategies, individualization, and behavior modification for the value of discipline, and cooperative strategies for tolerance. The successful character formation of mentally retarded children through learning strategies of Islamic Education are seen from the character of religiosity making the students perform dhuha prayers and congregational prayers, honest character, discipline attitude making students run the flag ceremony, morning ceremony, the tolerance making students able to get along with their friends without discriminating one and another. The hampering factors and the solutions for the learning strategies of Islamic Education are teachers' low motivation on professional development, poor planning on learning, different skills and knowledge scope, poor internet network connection due to school geographical location. Then, the solutions are with holding workshops, making short course to increase the motivation of teachers in developing professionalism, preparing learning plans together to increase skills

so that the knowledge scope becomes wider, and the provision of fast and stable internet network connection.

Keywords: Learning strategies, Islamic education, character education, mentally retarded children

A. PENDAHULUAN

Akhlak mulia merupakan tujuan dari pendidikan karakter yang dibentuk, diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-sehari,. Membentuk akhlak mulia memerlukan pembiasaan yang terus menerus supaya menjadi kebiasaan, dengan terbiasa melakukan ibadah dengan baik, dan berbuat baik sesuai tuntunan agama Islam, maka seorang siswa akan memiliki perilaku yang baik. Anak tunagrahita dengan pembiasaan yang rutin juga akan terbentuk perilaku, tingkah laku dan akhlak mulia.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami hambatan tingkah laku, penyesuaian dan terjadi pada masa perkembangannya. Kebanyakan anak tunagrahita tidak mampu menerima pelajaran dengan baik seperti anak normal sehingga prestasi akademiknya sudah pasti akan terganggu. Pada kasus yang parah, anak tunagrahita bahkan tidak mampu mengurus dirinya sendiri dan dalam kesehariannya membutuhkan bantuan orang lain agar dapat menyesuaikan dengan kehidupan.

Karena keterbatasan inteligensinya menyebabkan kemampuan dalam hal menerima pelajaran di sekolah tidak dapat maksimal sehingga mereka tertinggal dengan siswa yang lain yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Mereka kurang mampu memusatkan perhatian, mengikuti petunjuk, dan kurang mampu untuk menghindari diri dari bahaya. Mereka cepat lupa,

cenderung pemalu, kurang kreatif dan inisiatif, perbendaharaan katanya terbatas dan memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari sesuatu.

Pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita diajarkan di sekolah khusus yaitu SLB menggunakan KI dan KD yang sudah ada pada kurikulum 2013. SLB terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada masing-masing tingkat menggunakan kurikulum 2013, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB di kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB masih banyak ditemukan menggunakan strategi yang sama dengan pelajaran yang lain, sehingga hasil yang diharapkan masih tidak sesuai dengan pendidikan karakter. Dalam setiap mata pelajaran memerlukan strategi yang berbeda karena materi berbeda maka perlu strategi yang berbeda pula, dalam Pendidikan Agama Islam perlu strategi tersendiri karena pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi banyak melakukan praktek langsung karena untuk anak tunagrahita dengan pembelajarn praktek akan memudahkan dalam pemahaman.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita yang menggunakan acuan pada sistem pendidikan nasional dalam pembelajaran keseharian masih menggunakan pembelajaran untuk siswa yang umum. Anak tunagrahita perlu perlakuan khusus dalam penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, perilaku dari anak tunagrahita belum sesuai dengan pendidikan karakter.

Anak tunagrahita yang mendapat pembelajaran

pendidikan agama Islam melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan seperti di sekolah umum menyebabkan anak tunagrahita kesulitan untuk memahami dan melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan. Karakteristik anak tunagrahita yang berbeda membutuhkan penanganan dan strategi yang khusus supaya anak tunagrahita dapat memahami dan mempraktekkan ajaran agamanya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMALB Gunungkidul memerluan strategi dan kreasi guru-guru supaya mempermudah, memaksimalkan pembelajaran. Observasi yang dilakukan ada beberapa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa seperti, penggunaan media video, dengan video siswa menjadi lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan, media gambar ada dua hal yang disampaikan yaitu, siswa diberi media belajar kertas yang sudah ada gambarnya, dan guru menggambar di papan tulis materinya, siswa mudah memahi metari pelajaran dengan gambar yang disampaikan, metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih digunakan karena dalam setiap pembelajaran menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan tetap memerlukan penjelasan dari guru.[1]

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengatasi kesulitan yang dialami anak tunagrahita dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini diperlukan untuk menilai, memotivasi, pendidik sejauh mana keberhasilan dalam melakukan perubahan memasukkan ide-ide baru. Untuk menumbuhkan karakter religiusitas dan kejujuran perlu adanya strategi pembelajaran.

[1] Observasi di SMALB Gunungkidul 22 -26 April 2019

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berangkat dari inkuiri naturalistik pada temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta relevan. dalam hal ini Moleong (1989). Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.[2]

Objek dan subjek dari penelitian ini adalah untuk objeknya bersifat alamiah, atau natural setting, objek penelitian ini apa adanya, peneliti tidak melakukan perubahan apapun sebelum diteliti maupun sesudah keadaan objek penelitian tetap sama. Subjek penelitian adalah merupakan orang dalam latar penelitian, orang-orang yang menjadi subjek dalam penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Deskripsi dari penelitian ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti secara tepat, untuk pengumpulan data dapat menggunakan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan sekarang dan pelaporan keadaan subyek dan obyek apa danya.[3]

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode etnografi yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan

[2] Khilmiah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Samudra Biru: h. 184.

[3] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan kompensasi dan praktiknya*, Bumi Aksara, 2003 h. 157.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap. Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar tujuan, dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya.[4]

C. KAJIAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar menurut widodo gulo dalam buku strategi belajar mengajar adalah Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai dengan efektif.[5]

Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran. Strategi pembelajaran merupakan metode-metode untuk memanipulasi untuk unsur-unsur bahan-bahan pengetahuan.[6]

Dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan sekumpulan cara supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran yang dilaksanaka oleh pendidik dalam sekali tatap muka, bisa dalam pelaksanaannya menggunakan cara, metode diskusi, ceramah, tanya jawab. Semua dari metode tersebut dan media yang digunakan dalam pembelajaran menggambarkan sebagai strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan

---

[4] Khilmiah, Akif. 2016. *Metode ....* h.182.
[5] Gulo, Widodo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Grasindo, h.3.
[6] Yamin, Martinus. 2013. *Strategi & Metode Pembelajaran* .Jakarta: Referensi GP Pres Group. h 1-4.

pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya. Dengan kata lain Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.[7]

Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam serta dapat mengamalkannya dan agama Islam dapat dijadikan rujukan setiap kehidupannya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam harus sesuai dengan ajaran Islam, dengan pendidikan agama Islam maka diharapkan peserta didik dapat melaksanakan ajaran Islam dengan sepenuhnya dengan bimbingan dan asuhan pendidik dapat menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam serta dapat menyelamatkannya di kehidupan dunia maupun akhirat.

Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Jadi pendidikan agama Islam adalah

[7] M. Arifin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* Jakarta : Bumi Aksara h. 7-8.

usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[8]

3. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata, keterbatasan intelektual membuat mereka mengalami ketidakcakapan dalam interaksi soaial, kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara bersama-sama tetapi membutuhkan pelajaran yang inklusif sehingga membutuhkan perhatian pelajaran secara khusus.

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami suatu keadaan dimana perkembangan mental seseorang yang terhenti atau tidak lengkap atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak seusianya, anak yang mengalami gangguan perkembangan mental biasanya adalah anak yang mempunyai intelegensi yang rendah.[9]

Anak yang kemampuan intelektualnya dibawah rata-rata, mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan serta terjadinya pada masa perkembangan (usia 0-18 tahun).[10]

Menurut AMMD (American Association of Mental Deficiency) keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelek di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai

---

[8] Syafaat, Aat. Sohari Sahrani. Muslih, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 11-16.

[9] Subini, Nini. 2014. *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di Bawah Rata-rata.* Yogyakarta: Javalitera h.46.

[10] Sujarwanto,. 2005. *Terapi Okupasi untuk anak Berkebebutuhan khusus*, Jakarta Depdiknas. h.76.

ketidakmampuan dalam penyesuaian prilaku dan terjadi pada perkembangan.[11]

Dari beberapa definisi yang disampaikan tersebut bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan kcerdasan atau intelektual dibawah rata-rata, meningkatnya umur dan kemampuannya tidak seimbang dengan perilaku dan kecerdasannya.

4. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki kemampuan dibawah rata-rata maka strategi pembelajaran yang digunakan juga menyesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita antara lain :

a. Berdasarkan Komponen pembelajaran maka menggunakan strategi pembelajaran yaitu, *teacher center strategies***.** strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, penekanan pembelajaran pada guru, guru adalah sumber belajar dan informasi untuk siswa, guru berperan sangat penting karena sebagai sumber informasi yang dominan**.**
b. Berdasarkan materi pada cara pengolahan pesan, maka menggunakan strategi pembelajaran yaitu, Deduksi merupakan strategi pembelajaran yang mengolah pesan dari hal-hal yang bersifat umum ke khusus, dari yang abstrak ke yang konkret.
c. Berdasarkan strategi pembelajaran maka menggunakan strategi pembelajaran yaitu, Ekspositori merupakan strategi pembelajaran dimana materi sudah diolah secara tuntas

[11] Kartadinata, Sunaryo. 1996.*Psikologi Anak Luar Biasa,* Jakarta Dekdikbud. h.84.

oleh guru sehingga siswa tinggal menerima apa adanya ketika pembelajaran dikelas**.**

d. Strategi pembelajaran yang di invidualisasikan.

Pembelajaran yang diindividualisasi untuk anak tunagrahita *Individualized Instruction* merupakan pembelajaran secara sendiri, proses belajar yang mengembangkan dan memelihara pribadi anak. Pembelajaran yang diindividualisasikan adalah pembelajaran yang diberikan dalam satu kelompok siswa, sendiri, satu kelompok, klasikal yang dengan pengajaran yang sama tetapi untuk keluasan materi pelajaran yang disusun berdasar atas kemampuan siswa

e. Strategi kooperatif

Pembelajaran bersama-sama oleh siswa yang dilakukan secara berkelompok supaya tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Siswa saling bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dan ditentukan.

f. Strategi modifikasi tingkah laku[12]

Strategi modifikasi tingkah laku merupakan perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. perilaku yang dapat diamati seperti ketakutan, kecemasan yang bertujuan untuk melakukan kontrol diri, mengalihkan kesantaian kedalam situasi sosial, serta mengurangi ketegangan dan kecemasan untuk pembelajaran dipelajari secara efisien dan berurutan.

[12] Dermawan, Oki. 2013. trategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB." *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6.2: h 894.

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.[13]

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat masyarakat yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[14]

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.[15]

Pendididkan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter, pendidikan merupakan upaya untuk membimbing, mengasuh dan mendidik seseorang supaya dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari pendidik. Sedang karakter merupakan watak sifat dari seseorang yang dapat dibentuk melalui pendidikan, pembiasaan yang terarah sesuai dengan karakter yang diinginkan.

---

[13] Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup h.17.

[14] Zubaedi. 2011. *Desain ....* h.17-18.

[15] Zubaedi. 2011. *Desain ....* h.15.

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak dengan bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara Apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. [16]

D. PEMBAHASAN

1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita

Macam-macam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu, pembelajaran yang mengolah pesan dari yang abstrak ke yang konkret, siswa memahami hal-hal yang konkret, guru sudah mengolah materi secara tuntas untuk disampaikan kepada siswa, guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran siswa tinggal menerima materi yang ada, guru menjadi pusat belajar, guru adalah tokoh utama dalam pembelajaran yang menjadi pendidik, pembimbing, dan panutan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Kooperatif atau kerja sama dalam pembelajaran. Modifikasi materi untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa, modifikasi tingkah laku siswa supaya mudah untuk menerima pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan seperti mengutamakan kebutuhan peserta didik dapat dipahami sebagai ekspositori, guru sudah menyiapkan materi ssuai dengan kebutuhan siswa, penggunaan media untuk menyampaikan pembelajaran yang abstrak menjadi konkret

[16] Kurikulum, Pusat, and Perbukuan Balitbang. 2011. .*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.Jakarta: Puskur Balitbang Diknas h. 5-6.

supaya siswa dapat mudah memahami, mengubah materi menjadi syair sesuai dengan strategi modifikasi tingkah laku, mengubah materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran sesuai dengan strategi deduktif menyampaikan hal-hal dari yang abstrak ke yang konkret, penyampaian materi melalui media gambar berupa video, alat peraga, TI merupakan cara untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu materi yang disampaikan.

2. Kesesuaian Strategi yang Digunakan dengan Karakter Religiusitas, Jujur, Disiplin, Toleransi yang akan Dibentuk.

Dalam pembentukan karakter religiusitas, jujur, disiplin, serta toleransi dalam pembelajaran siswa dibiasakan berdoa sebelum beraktivitas dalam pembelajaran, siswa dibiasakan untuk sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah, siswa setiap hari Senin ikut upacara bendera, setiap hari apel pagi dilanjutkan bersalaman dengan bapak ibu guru, disekolah siswa dalam pergaulan sehari-hari dibiasakan bergaul dengan warga sekolah yang lain tanpa membeda-bedakan.

Kesesuaian strategi yang digunakan dengan karakter religiusitas, jujur, disiplin, toleransi yang akan dibentuk, strategi *teacher center strategies*, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, penekanan pembelajaran pada guru, dalam pembelajaran guru dapat mendisiplinkan siswa. strategi deduktif dari yang abstrak ke konkret, dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha, sholat jamaah siswa langsung praktik secara nyata dalam beribadah. Strategi ekspositori guru sudah menyiapkan materi dan siswa menerima apa adanya seperti kejujuran, siswa dibiasakan, dilatih, untuk

melaksanakan kejujuran disekolah. Strategi kooperatif siswa belajar, bergaul, bermain tanpa membedakan-bedakan sebagai bagian dari toleransi.

3. Keberhasilan Pembentukan Karakter Anak Tunagrahita Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

   Keberhasilan pembentukan karakter anak tunagrahita melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui sejumlah strategi pembelajaran yang dilakukan berhasil menguatkan pendidikan karakter yang di inginkan, pembiasaan disekolah dengan berdoa, upacara bendera, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, bergaul dengan siswa yang berbeda agama, ketunaan, status sosial dan lainnya hal tersebut meningkatkan karakter siswa dalam religiusitas, kedisiplinan, jujur, dan toleransi.

   Dengan strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita yang dilakukan seperti *teacher center strategie*s, deduktif, ekspositori, individualisasi, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku maka pembentukan karakter religiusitas, jujur, disiplin, toleransi membuat siswa menjadi lebih disiplin untuk upacara bendera, apel pagi, siswa mengikuti sholat dhuha, sholat jamaah dengan rutin sesuai jadwal yang ada, dengan contoh, anjuran dan ajakan dari guru untuk selalu jujur dalam kesehariannya, siswa dalam keseharian bermain, bergaul, bekerja sama dengan siswa lain merupakan bagian dari pembelajaran

   Keberhasilan pembentukan karakter anak tunagrahita melalui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui strategi *teacher center strategies*, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh siswa dalam kesehariannya.

4. Faktor Penghambat dan Solusi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami hambatan yang dihadapi sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya, hambatan tersebut memiliki kesamaan antara lain motivasi guru untuk pengembangan profesi rendah, perencanaa pembelajaran yang kurang baik, peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual yang rendah, ketrampilan dan keluasan ilmu yang berbeda-beda, letak geografis sekolah sehingga kesulitan jaringan internet, maka solusinya dengan pengadaan workshop, pendidikan kilat untuk menambah motivasi guru dalam pengembangan profesionalitas, penyusunan perencanaan pembelajarn secara bersama-sama, pemberian materi yang sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, meningkatkan minat dan bakat guru melalui workshop, pendidikan kilat, dalam ketrampilan supaya keluasan ilmunya lebih meningkat serta penyediaaan jaringan internet yang stabil dan cepat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMALB Kabupaten Gunungkidul antara lain:

Teacher center strategies, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, Deduksi, strategi pembelajaran yang mengolah pesan dari hal-hal yang bersifat umum ke khusus, dari yang abstrak ke yang konkret. Ekspositori, strategi pembelajaran dimana materi sudah diolah secara tuntas oleh guru sehingga siswa tinggal menerima apa adanya ketika pembelajaran. Individualisasi, proses belajar

yang mengembangkan dan memelihara pribadi anak. Kooperarif, pembelajaran bersama-sama oleh siswa yang dilakukan secara berkelompok supaya tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Modifikasi tingkah laku, strategi modifikasi tingkah laku merupakan perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati

b. Kesesuaian Strategi yang Digunakan dengan Karakter Religiusitas, Jujur, Disiplin, Toleransi yang Dibentuk di SMALB Kabupaten Gunungkidul, antara lain:

   Religiusitas sesuai dengan strategi deduktif pelaksanaan ibadah secara konkret. Jujur sesuai dengan strategi ekspositori, individualisasi, bahan telah disiapkan oleh guru menjadi bahan yang ditiru sama oleh siswa. Disiplin sesuai dengan strategi *teacher center strategies* pembelajaran yang berpusat pada guru, individualisasi, modifikasi tingkah laku. Toleransi sesuai dengan strategi kooperatif kebersamaan tanpa membeda-bedakan warga sekolah.

c. Keberhasilan Pembentukan Karakter Anak Tunagrahita Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB kabupaten Gunungkidul, antara lain :

   Pembentukan karakter religiusitas (sholat dhuha, sholat jamaah) berhasil dengan strategi pembelajaran deduksi dengan dilaksanakan sholat dhuha dan sholat jamaah secara rutin oleh siswa. Pembentukan karakter disiplin, jujur, toleransi, berhasil dengan strategi pembelajaran *teacher center strategies*, ekspositori, individualisasi, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku dengan pelaksanaan upacara bendera, apel pagi, serta siswa bergaul dengan warga sekolah tanpa membeda-bedakan.

d. Faktor Penghambat dan solusi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB kabupaten Gunungkidul, antara lain:

Dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami hambatan yang dihadapi sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya, hambatan tersebut memiliki kesamaan antara lain motivasi guru untuk pengembangan profesi rendah, perencanaa pembelajaran yang kurang baik, peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual yang rendah, ketrampilan dan keluasan ilmu yang berbeda-beda, letak geografis sekolah sehingga kesulitan jaringan internet, maka solusinya dengan pengadaan workshop, pendidikan diklat untuk menambah motivasi guru dalam pengembangan profesionalitas, penyusunan perencanaan pembelajarn secara bersama-sama, pemberian materi yang sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, meningkatkan minat dan bakat guru melalui workshop, diklat dengan peningkatan ketrampilan supaya keluasan ilmunya lebih meningkat, penyediaaan jaringan internet yang stabil dan cepat.

2. Saran

Melakukan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam juga sangat perlu untuk lebih memahamkan pendidikan agama Islam dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, ada saling melengkapi dan mendukung supaya penanaman pendidikan karakter bisa terus menerus dan terlaksanan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H.M. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara

Dermawan, Oki. 2013 *Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6.2

Gulo, Widodo, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Grasindo

Kartadinata,Sunaryo, 1996 *Psikologi Anak Luar Biasa.* Jakarta : Depdikbud

Khilmiyah, Akif.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru

kurikulum, Pusat, dan Perbukuan Balitbang. 2011 *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk Balitbang Diknas

Subini, Nini. 2014.*Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan di Bawah Rata-rata*. Yogyakarta: Javalitera

Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara

Sujarwanto, 2005 *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikanndan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Syafaat, Aat; Sohari Sahrani; Muslih, 2008 *Peranan Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Yamin, Martinus, 2014 *Strategi & Metode Pembelajaran* Jakarta : Referensi GP Press Group

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group